

MODUL 7

KONSEP PEMBELAJARAN BERWAWASAN MASYARAKAT

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul ketujuh dari mata kuliah pembelajaran berwawasan masyarakat. Modul ini memfokuskan pada konsep pembelajaran berwawasan masyarakat dan satuan dan program pendidikan di masyarakat.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari modul pembelajaran berwawasan masyarakat dari Universitas Terbuka, juga artikel-artikel dari universitas lain yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan konsep pembelajaran berwawasan masyarakat
2. Dapat menggambarkan strategi pembelajaran berwawasan masyarakat
3. Dapat mendeskripsikan program pendidikan di masyarakat

Penguasaan terhadap materi ini sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Keluarga digunakan sebagai lembaga utama dalam pengenalan kebudayaan pada anak-anaknya. Selain dalam keluarga, sekolah juga merupakan salah satu lembaga utama untuk mewariskan kebudayaan.

Definisi Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Sedangkan mengajar sendiri memiliki pengertian:

1. Upaya guru untuk “membangkitkan” yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. (Rochman Nata Wijaya,1992)
2. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. (Hasibuan J.J,1992)
3. Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku. (Gagne)

Pembelajaran yang didentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pengertian pembelajaran menurut para ahli:

1. **Knowles**, Pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Slavin**, Pembelajaran di definisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang di sebabkan oleh pengalaman.
3. **Woolfolk**, Pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan, kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.
4. **Crow and Crow**, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.

5. **Rahil mahyuddin**, Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemakhiran intelek.
6. **Achjar khalil**, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, *pembelajaran* merupakan suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar di lingkungan belajar, yang dilakukan kapanpun dan dimanapun, yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Definisi Wawasan

Wawasan menurut kamus dewan bahasa dan pustaka ialah bayangan, penglihatan, dan gambaran. Didalam konteks yang lebih luas lagi, wawasan boleh dinyatakan sebagai anggapan, paham atau tanggapan pikiran. Wawasan merupakan pandangan, pendapat, pengertian, dan konsepsi suatu perkara.

Definisi Masyarakat

Untuk lebih memahami definisi masyarakat, ada beberapa definisi masyarakat dari beberapa tokoh berikut ini.

1. **Selo Sumarjan (1974)**, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
2. **Ralph Linton (1968)**, Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
3. **Karl Marx**, Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
4. **Emile Durkheim**, Masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
5. **Paul B. Horton & C. Hunt**, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.
6. **Prof. Dr. Koentjaraningrat (1994)**, Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Dengan demikian, masyarakat memiliki unsur-unsur berikut.
 - a. Ada sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.
 - b. Berinteraksi dalam waktu yang relatif lama.
 - c. Pola interaksinya menurut sistem adat tertentu.
 - d. Ada kontinuitas dari proses interaksi menurut adat istiadat.
 - e. Ada keterkaitan suatu rasa identitas bersama.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang samaseperti; sekolah, keluarga, dan perkumpulan.

Jadi, “Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan adalah pembelajaran yang diselenggarakan dengan menggunakan berbagai potensi (sumber daya) yang ada pada lingkungan masyarakat, yang terdiri atas sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, dan sumber daya teknologi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”

Pembelajaran berwawasan masyarakat merupakan perwujudan dari demokratisasi pembelajaran melalui pelayanan, pembelajaran untuk kepentingan masyarakat. Pembelajaran berwawasan masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan, masyarakat sebagai satu sistem sosial yang di dalamnya terdapat proses-proses sosial. Pendidikan nasional sebagai bagian dari pembelajaran umat manusia harus berpartisipasi untuk bersama-sama membangun masyarakat madani.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan

Prinsip-prinsip pembelajaran berwawasan kemasyarakatan sebagai berikut:

1. Determinasi diri (*self determination*)

Determinasi diri mengandung makna bahwa setiap keputusan untuk kepentingan peserta didik harus dimusyawarahkan terlebih dahulu secara bersama. Prinsip ini akan mendorong terciptanya kondisi yang kondusif dalam melakukan berbagai kegiatan. Peserta didik akan merasa dihargai apabila dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil didasarkan kepada kepentingan bersama.

2. Membantu dirinya sendiri (*self help*)

Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga setiap peserta didik dapat membantu dirinya untuk berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Prinsip ini akan menumbuhkan kemandirian pada peserta didik untuk melakukan sesuatu keputusan, tanpa ketergantungan pada pihak lain.

3. Mengembangkan kepemimpinan (*leadership development*)

Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan. Hal ini sangat penting, yaitu untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengatur sebuah kegiatan sehingga kepercayaan diri dari peserta didik akan terbentuk dengan adanya pemimpin yang dapat diharapkan.

4. Lokalisasi (*localization*)

Lokalisasi kegiatan pembelajaran diupayakan memiliki nilai strategis bagi peserta didik sehingga memiliki kemudahan untuk dapat dijangkau oleh setiap peserta didik. Apabila tempat kegiatan dianggap strategis, diharapkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran selalu tinggi.

5. Pelayanan terpadu (***integrated delivery of services***)

Pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara terpadu dari berbagai komponen yang terlibat, hal ini didasarkan bahwa peserta didik merupakan sasaran yang berhak menerima pelayanan secara maksimal.

6. Menerima perbedaan (***accept diversity***)

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki karakteristik yang heterogen, dengan keanekaragaman karakteristik tersebut diharapkan menjadi modal untuk menciptakan kebersamaan melalui pemenuhan kebutuhan belajar yang beraneka ragam. Perbedaan yang dimiliki peserta didik bukan untuk dijadikan sumber konflik, tetapi dengan perbedaan dapat dijadikan sumber pengalaman dalam pembelajaran sehingga terjadi saling membelajarkan diantara peserta didik.

7. Belajar terus menerus (***life long learning***)

Prinsip belajar terus menerus harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terus belajar sesuai dengan kebutuhannya. Konsekuensinya dalam kegiatan pembelajaran harus menyediakan program materi yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Tujuan Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan

Adapun tujuan pembelajaran berwawasan kemasyarakatan:

1. Melatih kemampuan akademis peserta didik.
2. Memperkuat mental fisik dan disiplin.
3. Memperkenalkan tanggung jawab.
4. Membangun jiwa sosial.
5. Sebagai identitas diri.
6. Sarana mengembangkan diri dan berkreaitivitas

Teori Dasar Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan

Teori-teori pembelajaran yang menggunakan konsep pembelajaran berbasis masyarakat, maka pembelajaran berwawasan kemasyarakatan didasarkan pada hal-hal berikut, yaitu:

1. Kebermaknaan dan kebermanfaatan bagi peserta didik
2. Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran
3. Materi pembelajaran terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari dengan peserta didik
4. Masalah yang diangkat dalam pembelajaran ada kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik
5. Menekankan pada pembelajaran partisipatif yang berpusat pada peserta didik
6. Menumbuhkan kerja sama di antara peserta didik
7. Menumbuhkan kemandirian

Metode Yang Digunakan Untuk Mempertemukan Penyuluh Dengan Khalayak

Dilihat dari metodenya atau cara mempertemukan penyuluh dengan khalayak sasaran yang disuluh dikenal ada tiga metode penyuluhan, yaitu:

1. Metode pendekatan masal. Metode ini tepat di dalam menggugah kesadaran dan ketertarikan khalayak sasaran terhadap suatu inovasi. Yang termasuk metode ini adalah ceramah atau rapat, siaran pedesaan, pertunjukan film, penyebaran brosur dan pameran.
2. Metode pendekatan kelompok. Metode ini tepat di dalam menumbuhkan kemampuan evaluatif atau penilaian dan dalam memberikan rangsangan pada khalayak sasaran penyuluhan agar mencoba suatu inovasi. Contoh dari metode ini adalah diskusi kelompok, kursus tani, demonstrasi plot (demplot), karyawisata, temu lapang.
3. Metode pendekatan perorangan. Metode ini tepat di dalam memberikan keyakinan kepada khalayak sasaran agar mau menerapkan suatu inovasi. Contoh dari metode ini adalah kunjungan rumah atau anjongsana, anjangkarya, surat-menyurat dan hubungan telpon.
4. Beberapa Metode Penyuluhan yang lain sebagai berikut.
 - a. Anjongsana, anjangkarya. Anjongsana adalah kunjungan ke rumah terutama pada tokoh tani agar mau menjadi penyuluh sukarela bagi anggota masyarakat di lingkungan pengaruhnya. Sedangkan anjangkarya adalah kunjungan ke lahan tani agar petani mampu melaksanakan contoh penerapan inovasi yang direkomendasikan.
 - b. Pertemuan umum, ceramah, diskusi. Pada pertemuan umum pesertanya campuran dan banyak, sedangkan informasinya tertentu untuk dipertimbangkan lagi dan dilaksanakan kemudian hari. Pada ceramah, pesertanya lebih homogen, baik dalam pengetahuan maupun kepentingannya. Materi yang disampaikan lebih spesifik dan lebih mendalam, dapat segera dipertimbangkan untuk pengadopsiannya. Pada diskusi, para pesertanya lebih terbatas dan terjadi tukar pendapat, baik pengetahuan maupun pengalamannya. Metode diskusi dipandang efektif dan efisien di dalam menumbuhkan kreativitas dan tanggungjawab dan mempercepat proses adopsi karena terjadi interaksi diantara anggota kelompok.
 - c. Demonstrasi cara dan hasil. Metode ini dapat mempertunjukkan cara-cara atau hasil dari cara tersebut yang dianjurkan dengan menggunakan teknologi baru. Demonstrasi cara bukan suatu percobaan tetapi suatu percontohan yang telah diyakini kebaikan dan keberhasilannya. Pada demonstrasi hasil dipertunjukkan hasil dari cara baru yang lebih meyakinkan dapat meningkatkan hasil dan cocok bagi daerah tersebut. Metode ini baik untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menambah keterampilan peserta demonstrasi. Kegiatan ini memerlukan persiapan yang matang, baik tempat, waktu maupun sarana penunjangnya.
 - d. Karyawisata atau widiawisata. Metode ini adalah metode kelompok yang berkarya sambil berwisata atau menambah ilmu sambil berwisata. Tajunya

adalah memahami sesuatu cara usahatani yang berhasil di daerah lain yang kondisi alamnya identik dengan keadaan alam tempat asal para peserta widiawisata.

- e. Kursus tani. Metode ini adalah proses belajar mengajar di ruangan kelas dan di lapangan dengan pendekatan kelompok, biasa terhadap tokoh-tokoh tani atau orang yang dianggap potensial untuk bisa menyebarkan inovasi pada anggota yang lainnya. Dari hasil belajar mereka diharapkan dapat menerapkan di lingkungannya agar dapat dicontoh oleh petani disekitarnya.
- f. Pameran. Metode pameran adalah untuk memperlihatkan secara sistematis tentang model, contoh, barang, peta, grafik, gambar benda hidup sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dianjurkan. Pameran meliputi tiga tahap maksud komunikasi, yaitu: menarik perhatian, menggugah hati, dan membangkitkan keinginan.
- g. Siaran melalui radio. Metode ini ditujukan khusus kepada petani dan keluarganya yang dapat mendengarkan acara siaran melalui radio dengan topic-topik pembicaraan tertentu. Agar metode ini lebih efektif, sebaiknya dikembangkan melalui pembinaan kelompok pendengar yang melakukan diskusi kelompok di tempat kediamannya.
- h. Kampanye. Kampanye biasanya dilakukan dalam satu wilayah dan jangka waktu tertentu apabila terdesak untuk melakukan sesuatu bagi kepentingan masyarakat. Syarat agar kegiatan tersebut berhasil, maka kampanye harus bermata acara tunggal dan dilancarkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dihadapi bersama oleh sebagian besar petani.

Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat

1. Keluarga

- a) Orang tua menanamkan nilai dan moral dengan cara membimbing anak untuk saling menyayangi, menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan, dan lain- lain
- b) Orang tua mendampingi anak dalam belajar berbagai pengetahuan, seperti berhitung dan membaca.

2. Sekolah

- a) Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya Pramuka, PMR, dan lain-lain.
- b) Melakukan tanggung jawab dengan baik jika menjadi pengurus kelas.
- c) Menjadi anggota koperasi sekolah.

3. Masyarakat

- a) Kerja bakti
- b) Siskamling
- c) Karang Taruna

- d) Pembelajaran keaksaraan atau buta aksara
- e) Pembelajaran keterampilan atau pelatihan

Pembelajaran berwawasan kemasyarakatan merupakan pembelajaran yang diselenggarakan dengan menggunakan berbagai potensi (sumber daya) yang ada pada lingkungan masyarakat, yang terdiri atas sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, dan sumber daya teknologi dengan tujuan untuk melatih kemampuan akademis peserta didik dan memperkuat mental fisik dan disiplin.

Satuan dan Program Pendidikan di Masyarakat

Satuan pendidikan di Masyarakat

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelkis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

a. Kursus

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “Course” dalam bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti “mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam PP No. 73 Tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Sedangkan menurut Artasasmita (1985), kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Contohnya seperti kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Artasasmita (1985), pelatihan adalah “kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tenaga kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka memperoleh –pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif. Contohnya seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan tutor, pelatihan metode pembelajaran.

c. Kelompok Belajar

Kelompok belajar yaitu salah satu wadah dalam rangka membelajarkan masyarakat. Menurut Zaenudin (1985), kelompok belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana melalui bekerja dan belajar dalam kelompok belajar untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sekarang. Contoh : kelompok Belajar Paket A, Kelompok Belajar Paket B, Kelompok Belajar Paket C, Kelompok Belajar Usaha.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sihombing (2001), PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat.

Melalui PKBM diharapkan terjadi kegiatan pembelajaran dalam masyarakat dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungan masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Program pembelajaran yang dapat dilaksanakan di PKBM, diantaranya Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, KBU, PADU, Kelompok Pemuda Produktif.

e. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat (*bottom up approach*), dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya Agama Islam. Melalui Majelis Taklim dibahas berbagai aspek yang ditinjau dari sudut pandang Agama Islam.

f. Satuan pendidikan yang sejenis

Satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan yang tidak termasuk pada luar satuan yang sudah dijelaskan terdahulu. Satuan lainnya diantaranya pesantren, sanggar seni, TKA/TPA.

Pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan. sanggar seni lebih ditujukan pada tempat kegiatan khusus dalam beraneka seni yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Sedangkan TKA/TPA yaitu lembaga pendidikan khusus diperuntukkan bagi anak usia dini dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam.

Program Pendidikan di Masyarakat

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 26 ayat (3), tercantum program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

a. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi diyakini sebagai unsur penting untuk lebih mandiri. Pendidikan Kecakapan Hidup berpegang pada prinsip belajar untuk memperoleh pengetahuan (*learning to know*), belajar untuk dapat berbuat/bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi orang yang berguna (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*).

Berdasarkan prinsip di atas, pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup bermaksud memberi kepada seseorang bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahterannya.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Secara umum tujuan dari program PAUD adalah memberikan dukungan bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya anak usia dini serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

c. Pendidikan Kepemudaan

Pendidikan kepemudaan adalah program pendidikan yang sasarannya khusus pemuda. Contohnya adalah dengan dibentuknya Kelompok Usia Pemuda Produktif (KUPP). Melalui program KUPP diharapkan para pemuda melalui kemampuan tertentu dalam bidang usaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan kepemudaan diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kependuan atau kepramukaan, keolahragaan, palanmg merah pelatihan kepemimpinan dan pecinta alam serta kewirausahaan.

Generasi Muda adalah kata yang mempunyai banyak pengertian, namun dari pengertian-pengertian generasi muda mengarah pada satu maksud yaitu kumpulan orang-orang yang masih memunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik, orang-orang yang mempunyaipemikiran yang visioner.

Bahkan revolusi suatu bangsa itu biasanya didobrak oleh generasi mudanya. Terlepas dari apakah pemuda itu perlu digolongkan berdasarkan umur atau tidak. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Mentri Pemuda dan Olah raga Adiaksa Daud bahwa nanti akan ada pengaturan pemuda itu berdasarkan umur atau semangat. Di setiap bangsa, peran pemuda ternyata tidak sedikit. Pemuda menorehkan sejarah penting bagi negeri tersebut. Sebagai contoh gerakan-gerakan mahasiswa di Indonesia yang pernah terjadi sejak pra kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi. Yang mampu menumbangkan rezim besar seperti Soekarno dan

Soeharto, semua itu diawali dari ide-ide segar dan semangat juang dari kaum muda yaitu mahasiswa. Selain itu revolusi kuba yang dipelopori oleh Che Guevara juga dari seorang pemuda.

Pemuda yang nota benanya sebagai pelopor harus memberikan kontribusi yang konkret terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemuda harus menjadi garda terdepan dalam mendobrak setiap kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan yang tidak berpihak pada rakyat kecil. Pemuda harus bisa menjadi pressure groups terhadap pemerintah. Advokasikan kepada pemerintah gagasan-gagasan yang sekiranya dapat menjadikan pendidikan di Negara ini lebih baik.

d. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan

Pendidikan pemberdayaan Perempuan diperuntukkan khusus untuk perempuan. Hal ini didasarkan atas masih banyak perempuan yang belum berdaya, padahal mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan.

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan ” sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki”.

Tujuan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan adalah Untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setrara dengan laki-laki, dan Untuk membangun anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan bertaqwa serta terlindungi.

Realisasi Pemberdayaan Perempuan

- Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di berbagai bidang kehidupan
- Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender
- Meningkatkan kualitas perandan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan
- Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender
- Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.

Kebijakan Dasar Pemberdayaan Perempuan

1. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional dilakukan melalui “one door policy” atau kebijakan satu pintu,
2. Peningkatan kualitas SDM perempuan,
3. Pembaharuan hukum dan peraturan perundang-undangan
4. Penghapusan kekerasan terhadap perempuan
5. Penegakkan hak asasi manusia (HAM) bagi perempuan,
6. Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak

7. Pemampuan lembaga pemerintah dalam pemberdayaan perempuan. Peningkatan peran serta masyarakat
8. Perluasan jangkauan pemberdayaan perempuan
9. Peningkatan penerapan komitmen internasional.

e. Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan Keaksaraan yang dikembangkan saat ini adalah program keaksaraan fungsional yang pada dasarnya merupakan suatu pengembangan dari program keaksaraan sebelumnya.

Program Keaksaraan Fungsional pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menghitung dan juga keterampilan berbicara, berpikir, mendengar dan berbuat.
2. Memecahkan masalah kehidupan Warga Belajar melalui kehidupannya dalam membaca, menulis, berhitung dan berbuat.
3. Menemukan jalan untuk mendapatkan sumber-sumber kehidupan sehari-hari Warga Belajar.
4. Meningkatkan keberanian warga masyarakat untuk berhubungan dengan lembaga yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pembaharuan agar dapat berpartisipasi dalam perubahan sosial, ekonomi, dan kebudayaan di masyarakat.
6. Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui keterampilan dan kebudayaan di masyarakat.

f. Pendidikan Keterampilan

Program pendidikan keterampilan ditujukan untuk membekali warga belajar dalam bidang keterampilan yang dapat dijadikan bekal usaha. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Program pendidikan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam masyarakat adalah:

1. Keterampilan dalam bidang kemampuan bahasa;
2. Keterampilan dalam bidang rumah tangga;
3. Keterampilan dalam bidang penampilan diri;
4. Keterampilan dalam bidang usaha;
5. Keterampilan dalam bidang pekerjaan jasa;

g. Pendidikan Kesetaraan

Dalam menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan kesetaraan melalui pendidikan nonformal mendapat perhatian cukup tinggi. Hal ini terjadi karena program wajar dikdas 9 tahun tidak hanya bisa ditangani melalui pendidikan formal saja.

Banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan karena berbagai alasan, diantaranya tidak ada biaya, harus bekerja membantu orang tua. Mereka terpaksa putus sekolah baik pada tingkat SD, SMP, SMA. Program

kesetaraan yang ada di masyarakat yaitu mencakup: Kelompok Belajar (Kejar) Paket A, Paket B, Paket C.

Menurut Zaenudin (2005) Kejar Paket A yaitu suatu upaya belajar dan bekerja secara sadar dan berencana dalam organisasi kelompok untuk meningkatkan pendidikan warga belajar, sehingga setara dengan sekolah dasar.

Pendekatan Pembelajaran dalam Berbagai Satuan Pendidikan di Masyarakat

Pendekatan Pedagogi dalam Pembelajaran

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *Paid* yang berarti anak, dan *Agogus* yang berarti *leader of*. Pedagogi diartikan sebagai seni dan ilmu mendidik anak.

Di dalam model pedagogi, guru bertanggung jawab penuh untuk menentukan segala keputusan mengenai hal-hal yang akan dipelajari, bagaimana dipelajarinya, kapan dipelajarinya, dan kapan berakhirnya. Di dalam model ini guru yang memiliki peranan dalam pembelajaran, karena didasari oleh beberapa asumsi mengenai peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk mengetahui (*the need to know*)
2. Konsep diri peserta didik (*the learners self konsep*)
3. Peran pengalaman (*the role of experience*)
4. Kesiapan untuk belajar (*readiness to learn*)
5. Berorientasi belajar (*orientation to learning*)
6. Motivasi (*motivation*)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pedagogi, proses pembelajarannya cenderung *teacher centered*. Hal ini dilandasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya dominasi guru dalam pembelajaran
2. Bahan belajar terdiri dari konsep-konsep yang datangnya dari guru
3. Materi lebih cenderung bersifat informasi
4. Peserta didik tinggal menerima instruksi yang ditentukan oleh guru.

Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran

Andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Andr* yang berarti orang dewasa dan *Agogos* yang berarti memimpin, mengamong atau membimbing. Knowles (1980) mendefinisikan Andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar. Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penerapan model.

Menurut pandangan Andragogi, setiap pendidik harus mampu membantu peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan:

1. Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran.
2. Menemukan kebutuhan belajar
3. Merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar.
4. Merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik.

5. Melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik, dan sarana belajar yang tepat.
6. Menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Inti teori Andragogi adalah teknologi keterlibatan diri (ego) peserta didik. Artinya bahwa kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Asumsi-asumsi yang dijadikan landasan dalam teori Andragogi adalah sebagai berikut:

- a. *Orang dewasa mempunyai konsep diri.* Orang dewasa memandang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk membuat suatu keputusan, dapat menghadapi segala resiko dari keputusan yang diambil, serta dapat mengatur kehidupannya secara mandiri. Karena konsep dirinya inilah orang dewasa membutuhkan penghargaan orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan diri sendiri, apabila dia menghadapi situasi dimana dia tidak memungkinkan dirinya menjadi *self directing*, maka akan timbul reaksi tidak senang atau menolak.
- b. *Orang dewasa mempunyai akumulasi pengalaman.* Orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda dengan orang dewasa lainnya sebagai akibat dari perbedaan latar belakang kehidupan sebelumnya dan perbedaan lingkungannya. Karena sudah matang dengan sejumlah besar pengalaman, maka dirinya menjadi sumber belajar yang kaya sekaligus pada waktu yang sama akan memberikan dia dasar untuk belajar sesuatu yang baru. Oleh karena itu dalam andragogi harus pembelajaran harus mengurangi metode ceramah dan menggantinya dengan metode yang lebih banyak berbuat. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran umum yang meyakini bahwa belajar dengan berbuat lebih efektif jika dibandingkan dengan belajar yang hanya melihat dan mendengarkan.
- c. *Orang dewasa mempunyai kesiapan untuk belajar.* Kesiapan belajar orang dewasa seirama dengan keberadaan peranan sosial yang ia tampilkan. Peran sosial ini akan berubah sejalan dengan perubahan usia sehingga kesiapan belajar orang dewasa akan ikut berubah pula. Kesiapan belajar mereka bukan semata karena paksaan akademik, tapi karena kebutuhan hidup dan untuk melaksanakan tugas peran sosialnya. Oleh karena itu, orang dewasa belajar karena membutuhkan tingkatan perkembangan mereka yang harus menghadapi perannya apakah sebagai pekerja, orang tua, pemimpin suatu organisasi dan lain-lain
- d. *Orang dewasa berharap dapat segera menerapkan perolehan belajarnya.* Orang dewasa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena ia sedang merespons hal-hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Dalam kegiatan belajar, orang dewasa senantiasa berorientasi pada kenyataan, oleh karena itu kegiatan pembelajaran orang dewasa menekankan pada peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

- e. *Orang dewasa memiliki kemampuan untuk belajar.* Knowles (1980) menjelaskan bahwa orang-orang yang lebih tua usianya dapat belajar hal-hal yang baru. Oleh karena itu, mereka dapat melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri orang dewasa. Setiap peserta didik akan mengontrol langsung proses belajarnya sendiri dengan melibatkan semua potensi dirinya, termasuk potensi berpikir, emosi, dan fisiknya. Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah perlu menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara intensif di dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, merangsang dan melaksanakan kegiatan belajar serta menilai proses, hasil dan dampak pembelajarannya.

Perbedaan kondisi belajar memerlukan prinsip pembelajaran yang berbeda. Dalam proses belajar orang dewasa ditemukan adanya kondisi-kondisi belajar tertentu yang terungkap melalui transaksi pembelajaran. Kondisi itu antara lain adalah peserta didik merasakan kebutuhan belajar dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Keberhasilan proses pembelajaran orang dewasa akan ditentukan oleh keterlibatan kedirian (ego) dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim belajar yang cocok untuk mereka
2. Menciptakan situasi perencanaan partisipatif
3. Mendiagnosis kebutuhan belajar
4. Merumuskan tujuan belajar
5. Merencanakan kegiatan belajar
6. Melaksanakan kegiatan belajar dan menilai proses dan perolehan dalam memenuhi kebutuhan belajar.